



PROSES PENYIJILAN CREW KAPAL (*SIGN ON / OFF*) DI PT. BARUNA PASIFIK RAYA CABANG BANJARMASIN

Jamri ^{✉1}, Firdaus Suwestian², Irnita Rosaria Santi³, Andri Ali Wardhana⁴, Marianus George Gifita⁵, Hadiansyah⁶

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

08/01/2026

Disetujui

31/01/2026

Dipublikasikan

05/03/2026

Keywords:

Penyijilan, crew, kapal

Abstrak

Proses penyijilan crew kapal, baik sign on maupun sign off, merupakan bagian penting dalam manajemen operasional di perusahaan pelayaran. PT. Baruna Pasifik Raya, sebagai salah satu pemain utama di industri pelayaran Indonesia, memerlukan proses yang efektif untuk memastikan kelancaran operasi kapal serta kepuasan dan keselamatan crew. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi prosedur yang ada, mengidentifikasi masalah, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, termasuk: Wawancara, Observasi dan Analisis Dokumen Berdasarkan hasil Proses sign on dan sign off di PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin memainkan peran penting dalam operasional kapal. Meskipun proses ini efektif secara umum, terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi efisiensi. Penerapan rekomendasi yang diberikan dapat membantu memperbaiki proses, mengurangi keterlambatan, dan meningkatkan kepuasan serta keselamatan crew.

Pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan Proses Penyijilan crew sebuah kapal yang akan ditangani oleh perusahaan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan terlebih dahulu menerima mutasi crew naik melalui email dari perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya. Pemberitahuan itu diberikan secepatcepatnya 1 minggu sebelum pergantian crew. Mengenai saran kepada PT. Baruna Pasifik Raya dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada customer, termasuk responsif dalam menanggapi kebutuhan, masukan mereka dan perusahaan tetap menjalankan etika bisnis yang tinggi dalam setiap proses kegiatan operasional sehingga terjaga integritas dan reputasi perusahaan tetap baik di mata customer.

Abstract

The process of crew certification, both for sign-on and sign-off, is an essential part of operational management in shipping companies. PT Baruna Pasifik Raya, as one of the major players in the Indonesian shipping industry, requires effective procedures to ensure smooth vessel operations as well as crew satisfaction and safety. This research was conducted to evaluate existing procedures, identify problems, and provide recommendations for improvement.

This study employs a qualitative method with a case study approach, including interviews, observations, and document analysis. Based on the findings, the sign-on and sign-off processes at PT Baruna Pasifik Raya, Banjarmasin Branch, play a crucial role in vessel operations. Although these processes are generally effective, there are various challenges that affect efficiency. The implementation of the proposed recommendations can help improve the process, reduce delays, and enhance crew satisfaction and safety.

Based on the discussion above, it can be concluded that the crew certification process for a vessel handled by PT Baruna Pasifik Raya, Banjarmasin Branch, South Kalimantan, begins with the receipt of crew mutation notifications for embarkation via email from the shipping company responsible for crew replacement. This notification is provided as early as one week prior to the crew change. As a recommendation, PT Baruna Pasifik Raya should continue to improve the quality of customer service, including responsiveness to customer needs and feedback, and

Jamri, Firdaus Suwestian, Irnita Rosaria Santi, Andri Ali Wardhana, Marianus

George Gifita, Hadiansyah. /Pena Jangkar

consistently uphold high standards of business ethics in all operational processes in order to maintain the company's integrity and positive reputation among customers.

© 2025 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

✉ Alamat korespondensi:
E-mail:

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan sebutan negara maritim yang sebagian besar luas wilayahnya berupa perairan dan terdiri dari pulau pulau. Oleh karna itu, sarana transportasi laut sangat penting untuk menghubungkan seluruh pulau di seluruh Indonesia. Salah satu sarana pengangkutan dan transportasi melalui laut adalah angkutan yang disebut kapal. Mengingat keunggulan transportasi laut, khususnya bongkar muat, maka peran kapal tugboat sebagai kapal khusus yang dapat digunakan untuk bermanuver atau bergerak, terutama untuk menarik atau mendorong kapal di pelabuhan, di laut lepas bahkan melewati sungai yang sangat besar. Tug boat memainkan peran yang sangat penting di pelabuhan dengan membantu tongkang untuk bersandar di pelabuhan. Hal ini dikarenakan kapal tongkang yang tanpa mesin sulit bermanuver di area pelabuhan. Aspek ini memegang peranan penting karena pada saat kapal berlabuh di suatu dermaga, kapal harus mengarahi alur dari pelabuhan tersebut.

Mengingat pentingnya peranan tug boat dalam operasi membantu penyandaran kapal di dermaga pelabuhan. Berdasarkan hal tersebut, kapal tug boat membutuhkan awak kapal yang profesional untuk membantu mengangkut muatan di atas kapal. Kapal tug boat adalah alat untuk bongkar muat yang digunakan, misalnya untuk membantu memuat dan mengangkut contohnya batu bara yang diambil dari kekayaan alam dari negeri maritim ini. Pada jaman sekarang tug boat sering dioperasikan dalam melakukan kegiatan terutama kegiatan ekonomi. Tentunya dibutuhkan awak kapal yang handal atau berkualitas untuk menangani kapal tug boat tersebut. Itu sebab nya, perusahaan pelayaran, terutama yang mempunyai kapal tunda, harus merekrut dan memilih awak kapal untuk operasi atau bertugas sesuai dengan jabatan atau posisi di atas kapal. Seperti jenis kapal lainnya, awak kapal tunda juga diwajibkan untuk menjalani penyijilan atau pengesahan awak kapal yang diatur oleh pihak syahbandar dan agen sebagai pihak yang menyiapkan dokumen dan melakukan proses penyijilan awak kapal.

Penyijilan ini sangat penting atau dibutuhkan oleh seluruh awak kapal yang akan bekerja di kapal tunda (berlayar). Bila mana awak kapal berlayar tanpa melaksanakan penyijilan, mereka akan dikenakan hukuman atau sanksi yang ditentukan. Jadi, dalam dunia pelayaran khususnya para pelaut, tidak hanya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan kapal tunda untuk melakukan layanan di laut dan sungai, tetapi juga pengetahuan tentang asal usul awak kapal sebelum dapat bekerja di atas kapal tug boat ataupun kapal lainnya, salah satu mengetahui cara melakukan penyijilan awak kapal sebelum bekerja diatas kapal juga diperlukan.

Peranan perusahaan keagenan juga tak kalah pentingnya bagi dunia pelayaran terutama di Indonesia, salah satunya PT. Baruna Pasifik Raya adalah perusahaan pelayaran yang beroperasi di bidang keagenan kapal. Untuk memudahkan proses pelayanan keagenan salah satunya penyijilan crew kapal, maka PT. Baruna Pasifik Raya membuka kantor cabang wilayah Indonesia termasuk di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Adapun jenis kapal yang diageni di wilayah Banjarmasin yaitu adalah tug boat dan barge yang menjadi sarana pengangkut muatan batu bara di wilayah Banjarmasin Kalimantan Selatan ke wilayah yang dituju. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan pelayaran perlu mengatur pengoperasian kapal selama berada di pelabuhan sejak kedatangan kapal hingga waktu keberangkatan, yang juga mencakup penyijilan crew, sebelum proses penyijilan crew kapal, maka akan dilakukan beberapa kegiatan yang ditentukan terlebih dahulu oleh perusahaan pelayaran bersama pihak agen yang wajib diberitahukan kepada pihak kapal. Pelaksanaan penyijilan crew kapal melalui syahbandar secara manual dengan batasan jam dari jam 9 pagi sampai jam 16 sore.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penyijilan crew kapal di PT. Baruna Pasifik Raya penyijilan crew sebuah kapal yang akan ditangani oleh perusahaan PT. Pemberitahuan itu diberikan secepat-cepatnya 1 minggu sebelum pergantian crew. dan Memaparkan kendala dan solusi proses penyijilan crew kapal di PT. Baruna Pasifik Raya dalam melaksanakan atau menjalankan tugasnya dalam proses penyijilan crew kapal, khususnya PT. Hal-hal yang biasanya menjadi hambatan kelancaran dalam kegiatan penyijilan crew kapal yaitu ketidaksesuaian waktu Ketidakesuaian jumlah crew kapal.

Menurut Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen mengatakan bahwa proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. Sri Mulyani. Buku pelaut adalah dokumen resmi pemerintah berupa buku yang memuat pendaftaran atau catatan pelaut. Kantor Syahbandar merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Perhubungan yang melapor kepada Menteri Perhubungan dan bertanggung jawab di bidang pelabuhan dan angkutan laut melalui Direktur Jenderal perhubungan Laut di pelabuhan yang mengurus keamanan dan ketertiban dilaut serta control dan tugas penegak hukum di bidang pelayaran.

"Sign on" adalah langkah administratif penting yang menandai dimulainya periode kerja pelaut di kapal. Ini tidak hanya mencakup pencatatan informasi dasar seperti nama pelaut, tanggal mulai bekerja, dan kapal yang dipekerjakan, tetapi juga merupakan bukti sah yang digunakan untuk perhitungan masa kerja dan hak-hak pelaut. "Sign off" adalah sebagai

proses resmi di mana pelaut mengakhiri periode penugasannya di kapal, dan catatan ini dicatat dalam buku pelaut sebagai dokumentasi resmi. Proses ini memastikan bahwa status pekerjaan pelaut diperbarui dan mencatat tanggal akhir penugasan, yang penting untuk kepatuhan terhadap peraturan internasional dan untuk administrasi hak-hak pelaut. Crew kapal adalah seseorang yang pekerjaannya berlayar di laut atau dapat pula berarti seseorang yang mengemudikan kapal atau membantu dalam operasi, perawatan atau pelayanan dari sebuah kapal. Hal ini mencakup seluruh orang yang bekerja diatas kapal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis, Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data sekunder, data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui hasil wawancara, Data sekunder sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, misalnya buku, laporan, tabel, grafik, data statistic, jurnal dan lain sebagainya. Metode Pengumpulan Data yaitu Obsevasi Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah yakni dengan menggunakan teknik observasi. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Dokumentasi Untuk teknik pengumpulan data ini dengan cara menggunakan data atau arsip-arsip yang tersedia di perusahaan, atau juga dengan alat bantu lain yang dapat membantu mengabadikan kegiatan di PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Sijil *On Crew* Kapal Pengurusan penyijilan crew sebuah kapal yang akan ditangani (diageni) oleh perusahaan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan terlebih dahulu menerima mutasi crew naik melalui email dari perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya. Pemberitahuan itu diberikan secepat-cepatnya 1 minggu sebelum pergantian crew. Adapun tahapan sebelum sijil yang dilakukan oleh agen PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan antara lain:

a. Pemberitahuan Pergantian Crew Kapal

Kantor keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan akan menerima pemberitahuan oleh pihak owner / crewing perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya melalui email dengan lampiran mutasi sign on yang berisi kapal yang dituju, jabatan crew, serta gaji crew yang ditujukan kepada Kepala Cabang Keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Kalimantan Selatan.

b. Penerimaan Dokumen Agen PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan harus menerima dokumen dokumen yang perlu dilengkapi untuk melayani pengurusan penyijilan *crew* kapal sebelum *crew* tersebut bertugas atau berlayar.

Adapun dokumen-dokumen yang harus di terima antara lain sebagai berikut :

1) *Deck Departmen*

- a) Mutasi *sign on* dari *owner / crewing*
- b) Buku peIaut / *seaman book*
- c) MCU / *Medical Check Up*
- d) Sertifikat Keahlian PeIaut / *Certificate Of Competency (ANT-I/II/III/IV)*
- e) Sertifikat Keterampilan PeIaut / *Certificate Of Propficiency*

2) *Engine Departmen*

- a) Mutasi *sign on* dari *owener / crewing*
- b) Buku PeIaut / *Seaman Book*
- c) MCU / *Medical Check Up*
- d) Sertifikat Keahlian PeIaut / *Certificate Of Competency (ATT-I/II/III/IV)*
- e) Sertifikat Keterampilan PeIaut / *Certificate Of Propficiency*

c. Agen PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Setelah Agen PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan menerima dokumen-dokumen crew kapal yang akan diproses penyijilan maka agen

akan melaksanakan penyalinan dokumen-dokumen crew kapal yang akan diproses serta agen membuat Perjanjian Kerja Laut (PKL).

Adapun dokumen-dokumen yang harus di salin / duplikat antara sebagai berikut :

- 1) Fotocopy Ijazah (1 rangkap)
- 2) Fotocopy *Endorse* (1 rangkap)
- 3) Fotocopy *Medical Check Up* (1 rangkap)
- 4) Fotocopy Sertifikat Keterampilan Pelaut (1 rangkap)
- 5) Fotocopy Sertifikat Keterampilan Pelaut/*ratings* (1 rangkap)

Setelah dokumen-dokumen tersebut telah tersalin, maka agen akan membuat permohonan sign on yang telah di tanda tangani oleh Kepala Cabang sebanyak 2 rangkap serta Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang akan ditanda tangani oleh kepala cabang keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin dan ditanda tangani pula oleh *crew* kapal tersebut sebelum *crew* bertugas / berlayar. Perjanjian Kerja Laut (PKL) tersebut akan dibuatkan sebanyak 3 rangkap yaitu 1 rangkap untuk crew yang bersangkutan, 1 rangkap untuk syahbandar dalam hal ini Kantor Kesyahbandaran Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banjarmasin dan 1 rangkap untuk pengarsipan keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin

- d. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banjarmasin.
Agen mengajukan permohonan sign on *crew* ke loket sebanyak 1 rangkap. lalu membawa buku siji kapal yang berada pada tas dokumen kapal yang bersangkutan dengan lampiran permohonan sign on 1 rangkap, buku pelaut, ijazah dan *endorsement*, Perjanjian Kerja Laut (PKL), sertifikat keterampilan pelaut. Dalam tahap ini, agen hanya akan menunggu selama sekitar \pm 150 menit untuk proses pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen crew yang akan bertugas / berlayar dan menunggu proses penandatanganan serta pengecapan Perjanjian Kerja laut, buku siji dan buku pelaut oleh Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) bidang kesyahbandaran.
- e. Persiapan Crew Menuju Kapal
Setelah semua tahap telah dilewati dan crew kapal yang akan bertugas/berlayar pun telah disetujui oleh syahbandar setempat dalam hal ini Kantor Keayahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banjarmasin. Maka tahap selanjutnya adalah mengantar crew kapal tersebut ke kapal yang dituju. Namun untuk mengefisienkan waktu PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan diperbantukan oleh ojek yang akan mengantar crew kapal tersebut menuju service boat / klotok.

Proses Sijil Off Crew Kapal Seorang pelaut yang telah menyelesaikan masa tugas / layar baru dapat dinyatakan telah tidak bertugas / berlayar lagi di kapal tersebut jika sudah dilakukan penyijilan turun kapal oleh Syahbandar setempat yang mana dalam hal ini Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banjarmasin. Untuk itu sebelum crew kapal turun, agen PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan terlebih dahulu menerima pemberitahuan berupa mutasi off crew melalui email dari owner/crewing perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh PT Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin , Kalimantan Selatan antara lain :

a. Pemberitahuan Pergantian Crew Kapal

Kantor keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin Kalimantan Selatan akan menerima pemberitahuan oleh pihak owner/crewing perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya melalui email dengan lampiran mutasi sign off yang berisi nama kapal yang akan adanya pergantian crew, nama crew yang turun, serta nama crew pengganti (bila ada) dan ditujukan kepada kepala cabang keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

b. Kantor Keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Setelah agen menerima pemberitahuan oleh pihak owner / *crewing* perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya dengan lampiran mutasi *sign off crew*, maka akan dibuatkan permohonan sijil off. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banjarmasin. Agen mengajukan permohonan *sijil off* 1 rangkap beserta lampiran mutasi off yang telah dilampirkan oleh owner / *crewing* melalui email kepada kepala cabang keagenan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan ke Loker KSOP. Lalu membawa buku sijil kapal yang berada pada tas dokumen kapal yang bersangkutan dengan lampiran permohonan *sijil off* 1 rangkap, buku pelaut, ijazah dan *endorsement*. Dalam tahap ini, agen hanya akan menunggu selama sekitar \pm 150 menit untuk proses penandatanganan dan pengecapan buku sijil dan buku pelaut oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banjarmasin.

c. Pemberian dokumen Kepada Crew

Setelah Proses penyijilan *off* telah terlaksana maka dokumen-dokumen *crew* yang bersangkutan akan diberikan kembali kepada *crew* yang bersangkutan.

Hal yang dapat menghambat proses penyijilan *Crew* kapal Dalam melaksanakan atau menjalankan tugasnya dalam proses penyijilan crew kapal, khususnya PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan tidak luput pula dari hambatan-hambatan yang terjadi selama melaksanakan proses penyijilan crew kapal. Hal-hal yang biasanya menjadi hambatan kelancaran dalam kegiatan penyijilan *crew* kapal yaitu sebagai berikut:

a. Ketidak sesuaian waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam proses penyijilan *crew* kapal pada PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang telah melaksanakan langkah-langkah proses penyijilan *crew* kapal sesuai dengan proses yang sudah ada. Namun terjadi ketidaksesuaian waktu penyelesaian penyijilan crew kapal yang mana waktu yang seharusnya diperkirakan sekitar \pm 150 menit. Adapun alasannya yaitu tidak hanya perusahaan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banjarmasin saja yang melakukan penyijilan crew kapal namun dikarenakan adanya perusahaan perusahaan pelayaran lain yang juga melakukan penyijilan *crew* jadi harus menunggu antrian untuk proses penyijilan dikarenakan banyaknya agen yang akan penyijilan tersebut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya proses penyijilan crew kapal cukup memakan waktu lebih dari waktu yang telah diperkirakan.

b. Ketidaksesuaian jumlah *crew* kapal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses penyijilan crew kapal, kendala yang dihadapi yaitu saat kedatangan kapal berkurangnya salah satu buku pelaut crew dan jumlah buku pelaut dengan daftar awak kapal atau crew list tidak sesuai setelah dilaksanakannya komunikasi dengan nahkoda atau pun muallim 1 di kapal tersebut, bahwasanya *crew* tersebut turun di atas kapal tanpa izin dan sepengetahuan dari pemilik kapal dan agen yang mengageni kapal tersebut. Hal ini menyebabkan keterlambatan *clearance in* dan *out* dan cukup memakan waktu lebih dari waktu yang di perkirakan harus menunggu pergantian *crew* kapal.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pada Saat Proses Penyijilan di atas maka adapun tindakan yang harus di lakukan oleh agen sebagai langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Apabila *crew* yang diageni terhambat dikarenakan ketidaksesuaian waktu maka pihak agent harus menjalin hubungan baik dengan pihak Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dalam menangani masalah tersebut. Salah contoh nya ialah apabila crew kapal yang bersangkutan bersifat urgent maka pihak agent harus berkoordinasi

dengan pihak Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) untuk memberi pengertian kepada pihak agent agar *crew* yang bersangkutan tidak terhambat dalam proses pelayanan penyijilan. (Wawancara, Umrah Madjid : 2024)

- b. Apabila terjadi masalah ketidak sesuain jumlah crew pada saat kedatangan kapal, maka langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (Wawancara Umrah Madjid : 2024)
 - 1) Dari sisi pemilik kapal, sosialisasi dengan para crew kapal agar tidak terjadi terjadinya miss komonikasi antara angen crew dengan pemilik kapal.
 - 2) Dari sisi keagenan, agen harus langsung komonikasi dan konfirmasi dengan pemilik kapal atau divisi crewing. Pada perusaah pelayaran tersebut untuk menyiapkan crew pengganti agar tidak terjadi keterlambatan pergantian *crew* kapal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan Proses Penyijilan crew sebuah kapal yang akan ditangani oleh perusahaan PT. Baruna Pasifik Raya Cabang Banajarmasin Kalimantan Selatan terlebih dahulu menerima mutasi crew naik melalui email dari perusahaan pelayaran yang akan mengganti crew nya. Pemberitahuan itu diberikan secepatcepatnya 1 minggu sebelum pergantian crew. Mengenai saran kepada PT. Baruna Pasifik Raya dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada costumer, termasuk respontif dalam menanggapi kebutuhan, masukan mereka dan perusahaan tetap menjalankan etika bisnis yang tinggi dalam setiap proses kegiatan operasional sehingga terjaga integritas dan reputasi perusahaan tetap baik di mata costumer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguw Randy Y.C., 2013, Tanggung Jawab Syahbandar Dalam Keselamatan Pelayaran Ditinjau Dari UU Pelayaran No.17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. *Jurnal Hukum*, Vol.I No.1, Hal 45-56
- Basri, M. (2020). *Proses Sign On dan Sign Off Crew Kapal: Perspektif Praktik di Pelabuhan Indonesia*. Jakarta: Mitra Maritim Press.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2018). *Petunjuk Teknis Penyijilan Awak Kapal di Pelabuhan*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Fakhrian Tangguh Pratama, 2017, NIT: 50135084 K “*Optimalisasi Aplikasi B-path Guna Menunjang Ketepatan Waktu Sign On dan Dan Sign Off Crew Rolling Plan Di PT. Berlian Laju Tanker, Tbk*”.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (2012). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. (Terjemahan) Edisi Delapan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Henryadi, Tricahyadinata, I., Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Haryono, B. (2021). Manajemen keagenan kapal dalam proses pergantian awak (sign on/off). *Jurnal Transportasi Laut*, 12(2), 55–64.
- James Evans, William Lindsay. (2011). *Six Sigma An Introduction To Six Sigma And Process Improvement*.
- International Labour Organization (ILO). (2006). *Maritime Labour Convention (MLC), 2006*. Geneva: ILO.
- International Maritime Organization (IMO). (2019). *Guidelines on Seafarer Recruitment and Placement Services*. London: IMO Publishing.
- Kurniawan, A. (2022). Peran ship agent dalam sign on dan sign off crew kapal asing di Indonesia. *Jurnal Maritim Nusantara*, 4(1), 77–85.
- Lloyd’s Register. (2017). *Crew Management and Certification Handbook*. London: Lloyd’s Register Group.
- Majid, R. (2019). Administrasi kepelautan dan tata laksana pergantian awak kapal. *Jurnal Ilmu Administrasi Maritim*, 5(3), 89–98.

- Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : Prenadamedia group.
- Mulyadi, S. (2020). Aspek hukum dalam pergantian awak kapal (sign on/off) di pelabuhan internasional. *Jurnal Hukum Maritim*, 2(1), 45–56.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 84 Tahun 2013 tentang Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal.
- Priyono, D. (2021). Analisis manajemen pergantian awak kapal pada perusahaan keagenan. *Jurnal Logistik dan Transportasi Laut*, 6(2), 102–112.
- Samudra, T. (2018). *Hukum Pelayaran dan Kepelautan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafruddin, H. (2022). Faktor-faktor penghambat penyijilan crew kapal di pelabuhan. *Jurnal Manajemen Maritim*, 3(2), 61–70.
- UNCTAD. (2020). *Review of Maritime Transport 2020*. Geneva: United Nations.